



**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALLAM BELAJAR IPA DI
KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD AL-ZAYTUN**

Akmal Arifudin^{1✉}, Irvan Iswandi², Dewi Utami³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: akmalarifudin16@gmail.com^{1✉}, irvan@iai-zaytun.ac.id², dewi@iai-alzaytun.co.id³

Abstrak

Belajar dan pembelajaran adalah dua konsep yang saling terkait dan tak terpisahkan dalam proses pendidikan. Dalam kegiatan edukatif, interaksi antara guru dan siswa menjadi kunci utama. Dalam konteks belajar IPA di Sekolah Dasar, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun serta upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam belajar IPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang terkait dengan pembelajaran IPA. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan guru yang mengajar IPA dikelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam belajar IPA berpusat pada siswa, bekerja sama, berkomunikasi, berpikir kritis dan berinovasi. Sedangkan hasil diperoleh untuk mencapai tujuan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis diantaranya menjadi teladan yang baik dan mengintegrasikan nilai-nilai kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Analisis, Berpikir kritis, Pembelajaran IPA*

Abstract

To learn and learning process are two related concepts and inseperable in education. Teacher-students relationship play an important role in promoting academic achievement. Critical thinking is a crucial skill for students to increase creativity which is able to lead to innovative ideas in learning. Those ideas could be very important in reasoning to solve problem in complex issues. The study aims to describe students' critical thinking and teachers' efforts to promote the skills in the context of science learning in Islamic primary school. The study uses qualitative approach to examine and describe the phenomena related to science learning. A descriptive method is used to capture the teachers' effort employing the appropriate learning model to promote and develop students' critical thinking. To collect data, the researcher conducts the observation, interview, and test. And the subject of the study are the students and science teachers of Grade 4 in boarding school of Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. This study shows that students' critical thinking skills are seen through students' collaboration, communication, and innovation when students learn science. And to achieve these skills, teachers become good role model and integrate students' critical thinking skills into the learning process.

Keywords: *Analysis, Critical Thinking, Science Learning*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah upaya untuk mengajak siswa memperoleh pengetahuan. Pembelajaran di lingkungan sekolah melibatkan interaksi antara guru dan siswa, yang berpengaruh pada proses pembelajaran yang salah satu komponen yang penting dalam perkembangan siswa, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning). Oleh karena itu, situasi tersebut dapat dianggap sebagai peristiwa pembelajaran, yang mencakup upaya untuk mengubah perilaku siswa. Perubahan perilaku tersebut dapat terjadi melalui interaksi antara siswa dan guru (Sunhaji, 2014).

Dalam proses pembelajaran, terdapat dua aktivitas utama, yaitu aktivitas mengajar oleh guru dan aktivitas belajar oleh peserta didik. Interaksi antara aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didiklah yang disebut sebagai interaksi pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri merupakan kombinasi yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sunhaji, 2014).

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman mengenai kedudukan orang yang berpendidikan:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadilah: 11).

Menurut Ahmad Musthafa Al-Muraghi (Tafsir al-Maraghi) ayat ini mencakup pemberian kelapangan dalam menyampaikan segala macam kebaikan kepada kaum muslimin dan yang menyenangkannya. Dan Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang mukmin dengan mengikuti perintah-perintahnya, khususnya orang-orang yang berilmu diantara mereka, derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat-tingkat keridhaan (Sholeh, 2016).

Belajar dan pembelajaran adalah dua konsep yang erat hubungannya erat dan tidak dipisahkan dalam kegiatan edukatif, belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalamnya diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk kepentingan dalam proses pengajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran di Sekolah Dasar yang mempelajari tentang peristiwa dan gejala-gejala alam. Dalam melaksanakan pembelajaran IPA guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Kenyataannya saat ini sebagian besar guru hanya terpaku pada buku teks yang dijadikan satu-satunya sumber untuk mengajar. selain itu proses pembelajaran IPA kurang mampu mengembangkan berpikir kritis siswa, padahal untuk jenjang sekolah dasar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis siswa (Annisa, 2014).

Pembelajaran merupakan upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan berbagai potensi dirinya, termasuk aspek spiritual, pengenalan diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan. Pendidikan sendiri merupakan suatu usaha yang disengaja, memiliki tujuan, dan terarah untuk menyebabkan orang lain belajar atau mengalami perubahan yang relatif permanen. Dalam konteks pembelajaran, siswa memiliki peran sebagai subjek belajar, di mana aktivitas belajarnya tidak terbatas pada sekadar mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya, siswa harus diberi peran aktif dan dijadikan mitra dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat berperan sebagai partisipan yang aktif (Kasnadi, 2021).

Dalam pembelajaran Guru memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dalam mengekspresikan kemampuan siswa di dalam kelas. Selain itu, guru juga harus mampu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, terutama di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat berinovasi dalam menyediakan berbagai perangkat pendukung pembelajaran, seperti media pembelajaran. Dengan melakukan inovasi ini, materi yang disampaikan dalam pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan lebih baik karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Pembelajaran IPA memiliki ciri khas yang membedakannya dari jenis pembelajaran mata pelajaran lainnya. Dalam pembelajaran ini, siswa harus terbiasa melakukan eksperimen, observasi, mengumpulkan data, dan membuat keputusan. Tentu saja, hal ini perlu didampingi oleh bimbingan dari seorang guru atau fasilitator pembelajaran (Sujana, 2013).

Perkembangan dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sains, IPA, dan teknologi, memberikan manfaat yang besar dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Namun, seiring dengan hal tersebut, juga muncul tantangan yang berat bagi pendidikan dalam menyiapkan generasi masyarakat yang memiliki literasi sains yang memadai, yaitu masyarakat yang mampu membuka kepakaan diri, mencermati, menyaring, mengaplikasikan, serta berkontribusi kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat (Subiantoro, 2010).

Berpikir mencangkup keterampilan menafsirkan dan menilai pengamatan, informasi, dan argumetasi, berpikir kritis juga berguna untuk mengekspresikan Ide-ide dan pemikiran kritis memainkan peran penting dalam mengevaluasi manfaat ide-ide baru, memilih ide-ide terbaik, dan memodifikasinya jika diperlukan. Hal ini sangat berguna dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan kreativitas. Berpikir kritis memerlukan upaya terus menerus untuk menganalisis dan mengkaji keyakinan, pengetahuan yang dimiliki, dan kesimpulan yang dimuat, dengan menggunakan bukti-bukti yang mendukung (Murti, 2016).

Dalam proses pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah (MI), terlihat bahwa guru masih kurang mengadakan eksperimen dan melibatkan siswa dalam melakukan percobaan langsung. Menurut Bundu (2006), rendahnya pembelajaran IPA disebabkan oleh metode pengajaran yang lebih menekankan pada penyampaian fakta-fakta IPA melalui ceramah, dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk benar-benar memahami konsep-konsep IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun, guru harus lebih banyak melakukan eksperimen atau

percobaan sehingga siswa dapat sepenuhnya terlibat dalam suatu eksperimen atau percobaan dalam pembelajaran (Yesnain, 2013).

Berpikir kritis menjadi salah satu alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan beberapa masalah yang melibatkan pemikiran logis, menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi untuk seseorang dalam mengambil keputusan yang handal dan valid, kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta kemampuan yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan dan memecahkan masalah pada situasi yang baru maupun dalam kehidupan sehari-hari (Nuriani, 2022).

Salah satu upaya dalam bidang Pendidikan yang dapat dilakukan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan membiasakan membentuk budaya berpikir kritis pada siswa dalam proses pembelajarannya. Siswa dituntut untuk dapat menganalisis, dan menyimpulkan informasi-informasi yang didapatkan dengan kemampuan berpikir kritisnya, sehingga siswa mampu membedakan antara informasi yang baik dan buruk, serta dapat mengambil keputusan terhadap informasi yang didapatkan, kegiatan berpikir kritis merupakan kegiatan yang selalu dilakukan otak manusia untuk mentransfer informasi ke seluruh tubuh, dari proses tersebut manusia dapat melakukan kegiatan fisik dan non fisik (Magdalena, 2020).

Melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menyebabkan arus informasi menjadi cepat dan tanpa batas. Hal ini berdampak langsung pada berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan pun dituntut untuk menyiapkan serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat memproses informasi tersebut dengan baik dan benar. Salah satu upaya dalam bidang pendidikan yang dapat dilakukan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan membiasakan membentuk budaya berpikir kritis pada siswa dalam proses pembelajarannya. Siswa dituntut untuk dapat menganalisis, mensintesis dan menyimpulkan informasi-informasi yang didapatkan dengan kemampuan berpikir kritisnya, sehingga siswa mampu membedakan antara informasi yang baik dan buruk, serta dapat mengambil keputusan terhadap informasi yang didupakannya melalui berpikir kritis. (Hasna, 2020)

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang menyenangkan dan siswa banyak menyukai pembelajaran IPA dan itu mendorong bagi penulis untuk meneliti Judul yang sudah penulis buat, bahwa berpikir kritis sangat membantu kelangsungan kegiatan pembelajaran, siswa yang kurang aktif dalam kelas atau kurang motivasi dibantu oleh guru dan fokus dalam pembelajaran.

Penulis melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun dengan mengamati dan memahami siswa yang kurang baik dalam memecahkan suatu masalah dan pintar dalam eksperimen dan menimbulkan rasa ingin tahu di dalam kelas maupun luar kelas. Dan menjadi pengalaman untuk penulis belajar dan mengajar adalah sesuatu yang menyenangkan, dan menjadi evaluasi bagi penulis.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian melalui latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis merangkum penelitian ini dengan judul "Analisis Kemampuan

Berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, bertujuan untuk menganalisis fenomena sosial secara mendalam dan menggambarkan fakta secara sistematis. Kehadiran peneliti di lapangan berperan penting dalam observasi, wawancara, dan tes untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Al-Zaytun, dengan populasi murid kelas 4 dan sampel diambil menggunakan teknik purposive. Sumber data mencakup data primer dari wawancara dan data sekunder dari catatan sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi tes berpikir kritis, observasi, dan wawancara, yang dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji dengan triangulasi, dan penelitian dilakukan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes selama penelitian pembelajaran aktif di MI Ma’had Al-Zaytun yang berlangsung pada tanggal 14 September – 6 Oktober dan masuk kelas hanya di hari Rabu dan Kamis, proses belajar mengajar dimulakan pada pukul 07.30 WIB dan dipulangkan pada pukul 11.30. Pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Ma’had Al-Zaytun tentunya ada di setiap kelas, namun peneliti membatasi penelitian yakni hanya kelas 4-B-01 dan 4-B-05, guru yang mengajar IPA di kelas 4 MI Ma’had Al-Zaytun 4-B-01 adalah Bu Gn dan guru kelas 4-B-05 adalah pak Oz.

Pada saat penulis melakukan penelitian dikelas 4-B-01 dan 4-B-05 materi yang diajarkan kepada siswa adalah Bab II dengan materi daur hidup, Makhluk hidup, pada materi ini penulis menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan mengumpulkan data premier dan sekunder, populasi dan sampel untuk mempermudah hasil dari karya tulis penulis.

Dengan merancang kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, sebelum merancang kegiatan tersebut gurupun harus paham tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan kepada murid, untuk paham akan tujuannya tentu guru harus paham makna dari pembelajaran yang disampaikan khususnya pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam.

Pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikelas 4-B-01, sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan tentunya guru perlu merancang kegiatan pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Gn. “Seorang guru harus mempersiapkan terlebih dahulu peralatan atau perlengkapan mengajar seperti RPP yang dibuat oleh pemerintah sesuai dengan silabus, menentukan metode mengajar, dan apa saja media yang dibutuhkan untuk materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam”.

Pada pembelajaran hari jumat tanggal 15 September 2023 kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Al-Zaytun dimulakan pada pukul 07.30-10.35 dihari jum’at hanya berdurasi 25 menit, dan pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dilakukan di pukul 07.30-

07.55, dan pada hari Jumat seluruh siswa kelas 4 menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya di depan kelas masing-masing.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan di kelas 4-B-01 pada hari Jumat, 15 September 2023. Agenda kegiatan pembelajaran pada hari Jumat adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza dan Nenek Moyangku Seorang Pelaut setelah itu membaca doa pagi Bersama di depan kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan, setelah selesai kemudian siswa dan siswi masuk ke dalam kelas. Di dalam kelas, guru membimbing untuk membersihkan sampah disekitar ruang kelas dan mengisi air minum untuk kelangsungan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Setelah semua sudah siap duduk di bangku masing-masing, guru menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa.

Tema pembelajaran yang diterapkan kelas 4 adalah kelompok, satu kelas dibuat kelompok menjadi 2 kelompok, kelompok perempuan dan laki-laki kemampuan berpikir kritis dikelas 4 terbilang sangat baik, alasan peneliti tidak mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dikelas 4-B-01 sudah baik atau sudah sangat baik karena dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam para siswa dan siswi sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam contohnya guru menjelaskan pembelajaran kelestarian makhluk hidup para siswa dengan semangat aktif dalam menjawab hewan-hewan yang dilindungi, bagaimana menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitarnya, para siswa sangat baik dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan Bu Gina, Bu Gina berkata "siswa akan sangat aktif jika guru aktif juga dalam melaksanakan pembelajaran siswa juga sangat suka mengetahui hal-hal yang belum mereka ketahui".

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang berlangsung dalam kelas guru sangat detail dalam menjelaskan apa Bab II dengan judul daur hidup, makhluk hidup, mulai dari daur hidup hewan seperti hewan bermetamorfosis, bagaimana kita menjaga dan melestarikan makhluk hidup disekitar kita, dan para siswa sangat memperhatikan guru dan buku pelajaran masing-masing siswa dan saling menjawab pertanyaan yang Bu Gn sampaikan antara kelompok laki-laki dan perempuan.

Para siswa dan siswi kelas 4-B-01 belajar bagaimana hewan bermetamorfosis, metamorphosis tidak sempurna dan hewan tidak bermetamorfosis, siswa dan siswi sangat aktif dalam pembelajaran semua siswa kelas 4-B-01 baik kelompok laki-laki maupun perempuan sama-sama aktif dalam pembelajaran, Bu Gn sangat detail menjelaskan apa yang dipelajari siswa dan siswi dan dibawakan dengan suasana bercerita siswa pun menjadi sangat memperhatikan apa yang diucapkan Bu Gn.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Jumat, 22 September 2023, peneliti melakukan pengamatan observasi dikelas 4-B-1 Ma'had Al-Zaytun, sebelum pembelajaran dimulai seluruh murid kelas 4-B-1 menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Nenekku Seorang Pelaut dan dilanjut membaca doa sebelum memulai pembelajaran, setelah doa dan pembelajaran dimulakan, Bu Gina menyiapkan kesiapan siswa untuk membersihkan meja disekitar jika masih berantakan dan mengisi minum untuk kelangsungan pembelajaran ilmu pengetahuan alam, Bu Gn mengabsen siswa dan siswi.

Dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan alam dengan materi siswa dan siswi mempelajari beberapa upaya pelestarian makhluk hidup yang dapat dilakukan dilingkungan sekitar, Bu Gn menjelaskan sambil menceritakan bagaimana cara kita sebagai manusia menjaga alam yang ada di bumi maupun dilingkungan masing-masing siswa dan siswi, siswa juga diajarkan penangkaran serta pembudidayaan hewan dan tumbuhan langka, perlindungan hewan dan tumbuhan langka, Bu Gn juga mencontohkan seperti yang sering terjadi dilingkungan sekitar seperti tidak boleh menyiksa hewan harus menyanyangi hewan, tidak boleh menebang atau merusak pohon sembarangan.

Peran Bu Gn didalam kelas sangat berdampak positif bagi siswa karena penulis melihat ketika Bu Gn sudah tidak dikelas siswa tetap dalam kondisi baik dan tertib, dan dikelas 4-B-01 sangat mudah diatur dan membuat kelas kondisi baik, siswa di kelas 4-B-01 sangat aktif dan banyak bertanya dan rasa ingin tahu mengenai materi yang dijelaskan oleh Bu Gn.

Pada pertemuan tanggal 29 September 2023 seluruh kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah melakukan perubahan pada kelas dikarenakan minggu depan akan dilakukan Ujian Tengah Semester (UTS), seperti meja yang dibuat berkelompok diubah menjadi meja yang berurutan seperti akan dilaksanakan ujian, pada pembelajaran yang dipelajari oleh siswa adalah mengerjakan latihan Bab II dan mengulangi materi Bab II.

Dalam proses pembelajaran Bu Gn membaca soal dan selalu melibatkan para siswa untuk menjawab dan membaca soal yang tertera di buku, dan jika para siswa kurang mengerti dalam pertanyaan Bu Gn membantu dengan menjelaskan dengan mencontohkan dilingkungan sekitar atau yang terjadi di sekitar para siswa.

Tabel 1 Hasil temuan observasi di kelas 4-B-01

No	Indikator kemampuan berpikir kritis	Kurang baik (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)
1.	Memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification)				
2.	Membangun keterampilan dasar (basic support)				
3.	Membuat kesimpulan (Inference)				
4.	Membuat penjelasan lebih lanjut (advanced clarification)				
5.	Mengatur Strategi (strategy and tactics)				

Pada tabel hasil observasi yang penulis dapat indikator kemampuan berpikir kritis pada nomor satu adalah memberikan penjelasan sederhana para siswa dan siswi baik dalam menerima materi pembelajaran IPA, meskipun tidak semua siswa memberikan penjelasan sederhana namun penulis melihat 10 sampai 15 siswa aktif dalam pembelajaran. Contoh dengan materi IPA upaya pelestarian hewan, Bu Gn menjelaskan materi dengan sederhana dengan harapan para siswa dapat baik mencerna dalam materi tersebut, dan para siswa baik

dalam menjelaskan contoh hewan apa saja yang dilestarikan seperti macan Sumatra, badak bercula satu.

Pada tabel nomor dua ketika guru menjelaskan materi Bab II para siswa memperhatikan dengan baik dan melihat buku paket yang dijelaskan oleh Bu Gn, agar para siswa dapat menerima materi yang dijelaskan Bu Gn. Bu Gn tidak lupa menanyakan umpan balik kepada para siswa untuk menjawab apa yang di jelaskan.

Pada tabel nomor tiga Bu Gn sebagai guru IPA di kelas memastikan para siswa menerima materi dengan baik, dalam membangun keterampilan Bu Gn membiarkan para siswa berbicara dengan jelas apa isi dari materi yang dipelajari dan mendengarkan dengan baik, meskipun tidak semua siswa tidak melakukan hal ini namun Bu Gn juga melibatkan kerja tim seperti berkerja dengan satu kelompoknya dan berkolaborasi dalam menjelaskan isi materinya.

Pada tabel nomor empat Bu Gn melakukan evaluasi di akhir pembelajaran menanyakan hasil dari pembelajaran berupa tanya jawab dari materi yang di jelaskan dan para siswa menjawab dengan baik isi dari materi tersebut, diharapkan seluruh siswa dapat paham dan mengerti yang Bu Gn sampaikan.

Pada tabel nomor lima para siswa melakukan penjelasan lebih lanjut mengarah ke pengalaman yang pernah dilalui oleh para siswa, dengan contoh si siswa ini pernah jalan-jalan ke kebun binatang dan melihat hewan yang dillindungi oleh negara dan dipelihara dengan baik, di beri makan yang layak, di beri kandang yang bagus. Dan pada saat siswa pulang dari kebun binatang, si siswa memasuki kelas dan belajar tentang materi pelestarian makhluk hidup si siswa ini mengerti arti dari menjaga alam dan hewan dan menyanyangi hewan dengan baik, meskipun tidak seluruh siswa melakukan penjelasan dengan baik namun para siswa mampu menceritakan kejadian yang pernah dialami.

Pada tabel nomor enam Bu Gn selalu memberikan contoh yang merangsang pikiran para siswa untuk mengingat dan mendapatkan jawaban dari soal-soal yang di paparkan di buku. Dengan begitu Bu Gn dapat melihat hasil dari jawaban yang sudah dikerjakan oleh siswa.

Menurut penulis siswa di kelas 4-B-01 secara keseluruhan sudah baik dan indikator yang di lampirkan sudah dicapai namun masih perlu di ingat masih perlu di asah dan berkembang lebih karena masih ada siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran, secara keseluruhan kelas 4-B-01 baik dalam pembelajaran IPA.

Setelah penulis melakukan observasi di kelas 4-B-01 penulis melanjutkan mencari temuan penelitian di kelas 4-B-05. Berdasarkan hasil observasi pada Rabu tanggal 20 September 2023, penulis mengamati kelas 4-B-05, pak Oz selaku pengajar pembelajaran Ilmu pengetahuan alam dikelas memasuki kelas mengucapkan salam dan menyapa siswa, pak Oz tidak lupa mengecek kebersihan kelas dan para siswa dan siswi dan mengabsen kehadiran.

Tema di kelas 4-B-05 dibagi menjadi 4 kelompok besar, berbeda dengan kelas 4-B-01 yang hanya terbagi menjadi 2 kelompok saja, siswa dan siswi dikelas 4-B-05 sangat aktif mulai dari doa sampai di mulai pembelajaran, dan menurut penulis siswa kelas 4-B-05 lebih aktif dan lebih banyak bertanya, tetapi lebih sulit diatur karena terlalu aktif, tetapi tidak mengurangi rasa ingin tahu dari siswa-siswi nya.

Materi yang disampaikan juga Bab II dengan materi daur hidup, makhluk hidup Pak Oz mengajar dengan cara membuat siswa lebih aktif, contoh yang penulis amati adalah siswa diminta untuk membaca paragraf pertama lalu pak ozi menjelaskan contoh nyatanya seperti metamorfosis pada hewan kupu-kupu mulai dari telur, larva, pupa (kepompong), lalu menjadi kupu-kupu, dan tidak lupa audio visual nya melalui handphone, dan para siswa jadi mudah mengetahui apa yang dijelaskan.

Pada proses pembelajaran Ilmu pengetahuan alam di kelas 4-B-05 Pak Oz memberikan kegiatan berupa kertas dengan gambar-gambar bentuk-bentuk contoh hewan metamorfosis dan tidak bermetamorfosis. Selanjutnya, siswa dan siswi dengan kelompoknya berdiskusi mengenai gambar-gambar tersebut, untuk mencontohkan hewan apa saja yang bermetamorfosis dan tidak bermetamorfosis setelah kegiatan berdiskusi siswa dan siswi diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi secara bergantian dengan kelompok lain.

Setelah berdiskusi dengan kelompok pembelajaran dikelas 4-B-05 pak Oz meminta para siswa menjelaskan contoh hewan apa saja yang bermetamorfosis dan tidak bermetamorfosis, siswa menjawab sesuai kelompok yang diminta pak Oz, kelompok satu menjelaskan apa saja hewan yang bermetamorfosis seperti kupu-kupu, katak, nyamuk dan lalat, selanjutnya kelompok dua jelaskan hewan metamorfosis tidak sempurna adalah belalang dan kecoak, lalu dilanjut dengan kelompok tiga hewan yang tidak bermetamorfosis kucing dan sapi.

Hasil observasi pada tanggal 27 September 2023, penulis kembali mengamati kelas 4-B-05, pada pukul 08:30 para siswa memasuki kelas untuk melaksanakan pembelajaran IPA, Pak Oz selaku guru pembelajaran IPA memasuki kelas 4-B-05 dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa dan siswi, dilanjutkan dengan mengecek kebersihan kelas dan dilanjutkan mengabsen kehadiran para siswa.

Pembelajaran IPA dimulai dengan berdoa bersama dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal Bab II para siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal dengan mandiri, penulis melihat para siswa mengerjakan latihan soal dengan baik dan teliti namun tetap ada siswa yang selalu aktif dalam menanyakan soal-soal dari latihan tersebut.

Tabel 2 Hasil temuan observasi 4-B-05

No	Indikator kemampuan berpikir kritis	Kurang baik (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)
1.	Memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification)				
2.	Membangun keterampilan dasar (basic support)				
3.	Membuat kesimpulan (Inference)				
4.	Membuat penjelasan lebih lanjut (advanced clarification)				
5.	Mengatur Strategi (strategy and tactics)				

Pada tabel nomor satu Pak Oz selaku guru pelajaran IPA

menjelaskan isi materi dengan menggunakan visual dan audio, contoh: Pak Oz memperlihatkan

contoh rantai makanan hewan mulai dari karnivora, herbivora dan omnivora melalui laptop. Visual dan audio di pembelajaran berjalan dengan baik. Para siswa dapat memahami langsung apa yang di lihat meskipun tidak melihat secara langsung di alam.

Pada tabel nomor dua penulis mengamati siswa di kelas 4-B-05 siswa dan siswi di kelas dapat mengetahui isi materi dengan baik, namun untuk perilaku siswa di kelas 4-B-05 lebih aktif dalam belajar seperti tidak duduk di kursinya selalu berdiri di depan untuk memperhatikan Pak Oz, berbeda dengan siswa kelas 4-B-01 yang lebih kondusif dan mudah di atur.

Pada tabel nomor tiga Pak Oz selalu melibatkan siswa dan siswi untuk menjawab dan berdiskusi dalam kelompok, para siswa menjelaskan sebab dan akibat, dengan contoh jika membunuh hewan yang terancam punah akan berdampak buruk untuk ekosistem alam.

Pada tabel nomor empat siswa dan siswi para siswa menjelaskan isi pembelajaran yang di beri Pak Oz dengan berkelompok, setelah berdiskusi para siswa memberikan kesimpulan dari hasil isi materi pembelajaran, di katakan cukup karena 2-3 orang yang menjelaskan hasilnya.

Pada tabel nomor lima Pak Oz banyak membantu siswa untuk memvalidasi jawaban dari hasil yang siswa paparkan bertujuan para siswa paham dengan apa yang di jelaskan oleh teman sekelompoknya.

Pada tabel nomor enam siswa di kelas 4-B-05 berdiskusi dan membaca buku untuk menjelaskan isi materi dari pembelajaran IPA namun masih banyak siswa yang masih pasif dalam berdiskusi dan berkelompok, dan kekurangan dari berkelompok adalah tidak semua siswa dapat menjelaskan hasil dari pembelajaran IPA.

Menurut penulis siswa di kelas 4-B-05 secara keseluruhan sudah cukup dan indikator yang di lampirkan sudah dicapai namun masih perlu di ingat masih perlu di asah dan berkembang lebih karena masih ada siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran, berkelompok dan diskusi bagus untuk efektifitas pembelajaran namun terdapat kelemahan yaitu tidak semua siswa aktif dalam berdiskusi, namun secara keseluruhan kelas 4-B-05 cukup baik dalam pembelajaran IPA.

Pada hari Rabu dan Jumat, tanggal 4 dan 9 Oktober 2023 penulis melakukan tes tulis di kelas 4-B-01. Penulis meminta izin kepada Bu Gn dan Pak Oz untuk melakukan tes essay terkait pembelajaran IPA dengan materi kelestarian makhluk hidup, pada hari Rabu penulis memasuki kelas pada pukul 08:30 dan pada hari Jumat penulis memasuki kelas pada pukul 07:30 mengucapkan salam kepada siswa dan mengabsen serta menanyakan kabar para siswa dan siswi.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru yang mengajar dikelas 4-B-01 dan 4-B-05, penulis menguraikan hasil wawancara lampiran, menurut penulis Bu Gn selaku guru dikelas 4-B-01 kemampuan berpikir kritis harus dibangun sejak dini karena dengan begitu kemampuan siswa dapat lebih baik dalam proses pembelajaran, jika tidak dilatih dari sejak dini siswa akan mengalami pelambatan dewasa dalam berpikir.

Bu Gn juga menjelaskan dengan kemampuan yang dimiliki siswa guru harus dapat menarik kesimpulan dan statement yang siswa sampaikan, dan Gu Gn merasa jika

pembelajaran dilakukan berkelompok akan terjadi banyak interaksi dalam proses pembelajaran antara siswa maupun guru.

Bu Gn menjelaskan setiap siswa diharapkan mampu menyelesaikan masalah dan memandang setiap kegiatan yang dilakukan didalam kelas dengan menyeluruh, jika kurang dapat menyelesaikan sendiri Bu Gn tentu membantu siswa tersebut.

Diskusi kelompok dalam proses pembelajaran IPA sangat penting menurut Bu Gn karena dengan berdiskusi Bu Gn dapat melihat siswa proses pembelajaran IPA berjalan dengan baik, dan Bu Gn selalu memberikan pengakuan ketika siswa berhasil menjelaskan atau menjawab pertanyaan.

Bu Gn selalu memulakan kegiatan pembelajaran dengan bercerita tentang isi dari materi pembelajaran IPA tersebut, dengan harapan siswa mampu memberikan pertanyaan yang mendalam, siswa mampu memberikan pertanyaan yang mendalam namun hanya empat sampai lima orang saja, siswa yang lainpun mampu bertanya namun hal-hal yang sudah umum.

Dalam hasil wawancara yang didapatkan oleh penulis dengan Pak Oz selaku guru yang mengajar dikelas 4-B-05, menurut Pak Oz Kelas 4 adalah masa peralihan anak-anak, sudah masuk klafikasi menjelang remaja, kemampuan memahami/mengerti informasi yang mereka terima, sudah harus dididik dan mengerti apa informasi terima oleh anak-anak dari guru atau orangtua, dan dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis harus diasah, dan sangat memerlukan peran guru dan orang tua.

Menurut Pak Oz kelas 4 waktu yang tepat karena pada saat melakukan pembelajaran dikelas 3 biasanya siswa diharuskan meniru saja, tanpa memikirkan permasalahan permasalahan yang terjadi, aktivitas meniru bukan berpikir, jika di kelas 4 meniru dan memahami apa yang informasi dengan baik dan sudah lebih mengetahui mana baik dan buruk, untuk materi pelestarian hewan, ketika mereka diberi soal atau informasi, dan mereka diberi informasi lebih dalam perkembangan berpikir dan lebih luas informasi yang diterima.

Pak Oz menjelaskan bahwa seringkali ketika mempelajari tentang kelestarian makhluk hidup Pak Oz mengajak para siswa untuk belajar diluar kelas dengan harapan siswa akan lebih mudah memahami isi dari materi tersebut, namun perlu diingat dilingkungan sekolah tidak semua bisa ditemukan, Pak Oz membuat strategi pembelajaran dengan memperlihatkan di visual video dengan menampilkan video youtube seperti hewan singa, macan dan hewan karnivora lainnya tidak ada di lingkungan sekolah jadi Pak Oz memperlihatkan di media tersebut dan tidak lupa pak oz meminta siswa untuk melakukan feedback dalam hasil video yang dilihat siswa.

Pak Oz melakukan strategi pembelajaran dengan menjelaskan isi materi kelestarian makhluk hidup dan mencontohkan salah satu jawaban dari isi materi tersebut, dengan harapan para siswa mampu menjawab dengan diberikan contoh dan membuat siswa mampu berpikir secara luas.

Yang dilakukan pak Oz untuk meningkatkan kemampuan siswa adalah menilai kemampuan para siswa secara individu, pak ozi menilai dengan cara mengajukan pertanyaan langsung, faktanya tidak semua siswa bisa menjawab dengan baik, tapi dengan membuat hasil

apa yang mereka lihat secara langsung ataupun di visual dan audionya. Dan menurut Pak Oz waktu dalam mengexplore lingkungan dalam belajar IPA sangat dibutuhkan.

Menurut Pak Oz Dengan membuat tabel secara individu, namun kelemahannya adalah tidak bisa diperiksa satu-satu karena waktu pembelajarannya kurang, maka ditambah dengan soal latihan untuk para siswa tetap mengingat hasil dari pembelajaran, tabel yang dimaksud adalah tabel pengerjaan soal latihan.

Dalam proses pembelajaran IPA Pak Oz sangat membutuhkan waktu tambahan dalam belajar karena Pak Oz sangat ingin semua siswa paham dengan isi materi pembelajaran. Strategi yang rencanakan oleh Pak Oz adalah Membuat kelompok antara yang siswa yang lebih pintar dan siswa yang kurang bisa, karena akan terjadi interaksi dan dialog antar siswa dalam pembelajaran,

Tes essay yang penulis buat adalah essay non objektif yang di artikan sebagai soal-soal yang lebih mengutamakan argumentasi dalam konsep tertentu sesuai materi pembelajaran, penulis membagikan kertas soal yang sudah penulis buat dan sudah uji validasi dengan dosen pembimbing penulis.

Penulis melakukan tes berupa essay untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar IPA di kelas 4-B-05 dan 4-B-01, soal yang di berikan terkait isi dari materi pembelajaran IPA yang sedang dipelajari oleh siswa dan siswi.

Pada saat melakukan tes kepada siswa penulis ingin melihat kemampuan siswa dalam menjawab tes essay, penulis tidak pasif dalam menjelaskan tes essay mencontohkan apa saja yang terkait dari soal yang di buat, siswa dan siswi menjawab dengan baik namun ada beberapa yang kurang baik dalam menjawab, contoh jawaban yang di buat oleh siswa terlalu singkat atau kurang bisa menguraikan dengan baik.

Setelah mengerjakan tes essay penulis meminta siswa mengumpulkan hasil tes essay yang sudah diberikan oleh penulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada guru yang sudah memberikan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian di kelas 4-B-01 dan 4-B-05, pembelajaran IPA pun sudah selesai dan penulis berpamitan dengan para siswa dan siswi.

Penulis menggunakan tes essay untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar. Setelah penulis melihat hasil tes tulis yang sudah dijawab oleh siswa dan siswi kelas 4-B-01 dan 4-B-05 penulis merasa kurang puas dengan jawaban yang di uraikan oleh siswa karena dengan jawaban yang terlalu singkat dan sangat umum.

Pada saat penulis melakukan penelitian ini konten yang dibahas dalam pembelajaran IPA adalah upaya pelestarian makhluk hidup, makhluk hidup dan lingkungan alam, Adapun pembahasan dalam sub-bab ini peneliti bagi menjadi beberapa bagian:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di kelas 4 MI Mahad Al-Zaytun

Bedasarkan analisis data, proses pembelajaran IPA yang sudah dikembangkan oleh guru kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun yaitu Bu Gn selaku guru kelas 4-B-1, dan Pak Oz selaku guru kelas 4-B-5 dan 4-B-1 secara keseluruhan sudah memenuhi kriteria pengajaran keterampilan. Diantaranya yaitu keterampilan collaboration (kolaborasi), communication (komunikasi), creativity (kreativitas), dan critical thinking (berpikir kritis) serta pendekatan pembelajarannya berpusat kepada siswa dan siswi.

Keterampilan collaboration (kolaborasi) yang dilakukan dalam pembelajaran IPA di kelas 4 adalah belajar dalam berkelompok dalam satu kelompok terdapat 5 orang dalam satu kelompok belajar, dengan tidak mengandalkan satu sumber yaitu guru kelas, siswa diharuskan saling berdiskusi antar teman satu kelompok.

Keterampilan communication (komunikasi) yang dilakukan didalam kelas 4 adalah berkomunikasi dalam kelompok menjawab dan berdiskusi dalam belajar IPA.

Keterampilan creativity (kreativitas) dalam belajar IPA siswa dan siswi dalam materi kelestaian makhluk hidup memperagakan dengan gestur tubuh hewan-hewan yang sedang dipelajari, dengan contoh pak guru menjelaskan tentang apa saja yang dimakan oleh singa dan bagaimana cara singa meraung, bagaimana singa berjalan, siswa mampu mempraktikan dengan baik.

Keterampilan critical thinking (berpikir kritis) menurut penulis siswa dan siswi baik dalam belajar IPA namun masih banyak kekurangan dalam diri siswa untuk mampu berpikir kritis, dalam satu kelas dalam satu kelompok 3 sampai 4 orang masih pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Sejalan dengan penjelasan yang terdapat pada sub-bab kajian teori pada bab sebelumnya bahwa tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam untuk menuntun siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar didalam kelas maupun luar kelas.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam dan kegiatan tentunya perlu mengandung mengasah kemampuan berpikir kritis siswa yang dapat membantu tumbuh perkembangan pikir anak-anak, meningkatkan rasa ingin tahu siswa, peran guru dikelas sangat penting dalam perkembangan tumbuh pemikiran anak dikelas dan dilingkungan sekitar.

Dari berbagai masalah pada siswa kelas 4 MI Ma'had Al-Zaytun, menjadi suatu tantangan karena dalam pembentukan dan perkembangan berpikir anak memerlukan dukungan dari guru dan orang tua, dan lingkungan sekitar untuk memicu perkembangan pola pikir anak, namun karena sekolah Ma'had Al-Zaytun adalah international school dan sekolah berasrama yang mengharuskan anak-anak mandiri dan otodidak dalam segala hal, dan peran guru sangat penting karena di sekolah maupun di asrama tetap bertemu, karena upaya pendidik dalam mengembangkan berpikir anak yang baik seperti berperilaku jujur, amanah, hormat dan patuh terhadap yang lebih tua, bersikap santun, tidak berbicara kotor atau perkataan yang tidak baik atau menyakiti temannya, itu juga termasuk suatu perkembangan berpikir anak.

Menurut penulis kemampuan berpikir kritis siswa sudah cukup dalam pembelajaran IPA namun masih perlu dikembangkan berpikir kritis anak, siswa pada saat ini masih banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar, banyak faktor faktor yang dapat disebabkan oleh siswa itu sendiri, dikarenakan banyak potensi yang mereka miliki, baik dalam bakat, kecepatan belajar dan perhatian.

Kurangnya jam mengajar pada siswa menjadi masalah bagi guru dikelas karena menurut Pak Oz belajar IPA membutuhkan lebih dari sekedar belajar dikelas, siswa perlu belajar diluar kelas mengenal lingkungan sekitar, Pak Oz selaku guru IPA sudah

mengajarkan pembelajaran diluar kelas namun tetap terbatas karena tidak semua hewan ada lingkungan Ma'had jika ada membutuhkan waktu berjalan ke kebun Binatang yang terletak jauh dari Gedung pembelajaran, dan itu memakan waktu dari pembelajaran, maka Pak Oz membuat inovasi dengan menontonkan visual video tentang materi pelestarian makhluk hidup.

Beberapa siswa yang kurang terlibat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu guru juga sudah berupaya pendekatan secara personal akan tetapi siswa masih cenderung banyak mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Siswa belum menunjukkan kemauan untuk terlibat aktif dalam diskusi dan hanya mengandalkan teman sekelompoknya.

Rasa ingin tahu siswa sudah cukup dalam proses pembelajaran IPA, hal ini terlihat pada saat penulis melakukan observasi berlangsung siswa aktif dalam bertanya tentang materi pembelajaran dan guru yang mengajar dikelas selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun berpendapat.

Menurut penulis siswa di kelas 4-B-01 cukup baik dalam proses pembelajaran namun ketika siswa di perintahkan untuk menulis atau menguraikan melalui tulisan mereka kurang dalam menguraikan karena tidak kurang mengerti bagaimana cara menguraikan jawaban dengan baik, tetapi jika menjelaskan secara langsung cukup baik dengan tutur kata yang baik. Namun berbeda dengan Kelas 4-B-05 yang kurang dalam menguraikan jawaban, jawaban yang ditulis oleh siswa sangatlah singkat namun terjawab di hasil tes yang sudah diberi oleh penulis.

Dengan penelitian, penulis berharap guru lebih mendorong kemampuan berpikir kritis siswa baik belajar di dalam maupun diluar kelas, penggunaan media dan strategi yang digunakan oleh guru kelas 4 salah satunya adalah visual video tentang materi yang dipelajari. metode ini dapat mempersingkat dan memberi pemahaman dengan mudah.

Pada hasil tes yang dilakukan oleh penulis para siswa menjawab cukup baik namun ada kendala yang diharuskan penulis mengurangi jumlah sampel dari populasi yang ada, karena jawaban siswa dan siswi kurang dalam menjawab tes yang sudah dibuat oleh penulis.

2. Upaya guru dalam memberikan pengetahuan berpikir kritis kepada siswa dalam Pembelajaran IPA di kelas 4 MI Mahad Al-Zaytun

Guru memiliki peran sangat penting dalam menanamkan perkembangan kemampuan berpikir kritis termasuk didalam pembelajaran IPA. Berikut adalah beberapa upaya guru pembelajaran IPA yang dilakukan untuk mencapai tujuan:

- a. Membaca dengan cermat membantu mengasah keterampilan berpikir kritis, termasuk kemampuan mengamati, menghubungkan teks dengan konteks, serta mengevaluasi logika dan kredibilitas teks.
- b. Meningkatkan Daya Analisis: Dalam diskusi, penting untuk mencari solusi optimal serta membahas potensi konsekuensi buruk dari solusi tersebut. Hal ini memperkuat kemampuan analitis.

c. Mengembangkan Observasi: Observasi yang teliti membantu menemukan solusi dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan serta melihat pro dan kontra dari suatu masalah. Ini memperkuat kemampuan berpikir kritis.

d. Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Kemampuan Bertanya: Mengajukan pertanyaan yang kompleks dan reflektif mendorong pemikiran mendalam dan berbagai sudut pandang, sehingga memperluas wawasan dan kemampuan kritis.

Memberikan teladan yang baik sangat berpengaruh terhadap siswa dan siswi karena Tindakan dan sikap guru mempengaruhi sikap siswa dengan mencontohkan hal-hal baik kepada siswa, contohnya seperti guru menggunakan bahasa yang baik dalam mengajar dan berperilaku baik kepada murid.

Menggabungkan nilai-nilai dalam pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari seperti menjaga alam dengan baik, tidak membuang sampah sembarangan dan menyayangi hewan.

Memberikan penghargaan dalam pembelajaran IPA yakni dengan hadiah berupa snack atau berupa kata-kata yang membuat siswa senang, karena telah menjawab suatu penjelasan atau soal yang disampaikan guru, dan guru memberikan pengakuan kepada siswa, dengan contoh siswa mampu menjawab pertanyaan yang dibuat oleh guru diberi pengakuan dengan kata-kata baik seperti "well done", "good job", "jawaban yang bagus nak" dengan begitu siswa perasaan senang karena sudah diberi pengakuan oleh guru, umpan balik guru kepada murid dalam tanya jawab guru memberikan penguatan atau mempertegas jawaban dari siswa tersebut.

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang relevan seperti studi kasus dengan contoh apa yang dilakukan oleh siswa jika membuang sampah sembarangan disungai dan apa dampak yang akan terjadi di masa akan datang, siswa mengetahui jika melakukan membuang sampah sembarangan akan terjadi banjir di tempat-tempat tertentu terutama di tempat yang dekat dengan Sungai yang sudah tercemar dengan sampah dan limbah.

Metode permainan peran dalam belajar IPA contohnya seperti mempraktikkan gaya hewan-hewan seperti badak bercula satu, harimau Sumatra hewan yang hampir punah yang siswa yang tidak mempraktikkan akan menjawab hewan apa yang sedang dipraktikkan oleh temannya tersebut, dan itu dilakukan bergantian dengan berkelompok.

Pada proses pembelajaran IPA dikelas 4 dengan metode berkelompok, berdiskusi sesama kelompok untuk menjawab dan menjelaskan apa yang sudah diperintahkan oleh guru dan isi materi pembelajaran IPA.

Umpan balik atau feedback dari guru adalah ketika siswa benar dalam menjawab pertanyaan dan guru memberikan pengakuan kepada siswa untuk memperjelas jawaban tersebut untuk mengetahui semua siswa sudah memahami penjelasan tersebut.

Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tingkat kemampuan berpikir siswa. Hal ini karena pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajari. Model pembelajaran yang tepat akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Setelah penulis melakukan pencarian data penulis melihat perbedaan dalam belajar di dalam kelas 4-B-01 dan 4-B-05, dapat dilihat dari tabel observasi diatas bahwa siswa dikelas 4-B-01 lebih baik didalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran siswa dikelas 4-B-01 dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok Perempuan dan laki-laki pada saat itu guru kelas setiap melakukan tanya jawab terjadi kompetisi antara kelompok Perempuan dan laki-laki karena tidak ingin kalah dari satu sama lain, penulis melihat karena dalam interaksi antara guru dan siswa cukup baik namun diantara kelompok perempuan dan laki-laki masih terdapat 2 sampai 3 siswa yang hanya berdiam dan pasif dalam proses pembelajaran. Dan itu perlu diperhatikan bagi guru yang mengajar harus dipastikan seluruh siswa dapat saling berinteraksi dalam kelompok.

Di kelas 4-B-01 baik dalam berinteraksi antar satu kelompok dengan kelompok lainnya meskipun terjadi kompetisi dalam pembelajaran namun itu berhasil membuat para siswa aktif dalam belajar, dari kedua kelompok siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran hanya 2 sampai 4 siswa.

Ketika penulis berada dikelas 4-B-05 proses pembelajarannya kelompok yang dibagi menjadi empat kelompok, digabungkan antara kelompok laki-laki dan perempuan menjadi lima orang dalam satu kelompok, dapat dilihat dari tabel observasi diatas bahwa kelas 4-B-05 dari semua indikator sudah cukup dalam proses pembelajaran, selama proses pembelajaran siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan, beberapa yang duduk dimasing masing kelompok terlihat mencoret coret buku tulis dan mengobrol dengan teman kelompoknya.

Dengan menggabungkan berbagai strategi ini, guru IPA di MI Ma'had Al-Zaytun mengharapkan dapat membantu siswa memahami, dan mengamalkan dalam pembelajaran IPA dikelas

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan kajian literatur yang telah peneliti uraikan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Proses pembelajaran IPA di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun memenuhi kriteria pengajaran keterampilan berkualitas dengan fokus pada pengembangan keterampilan penting seperti penjelasan sederhana, penyusunan dasar keterampilan, kesimpulan, strategi, dan taktik. Pembelajaran kolaboratif yang melibatkan kerja kelompok kecil mendorong siswa untuk saling belajar, berkomunikasi, dan bekerja sama. Pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator, juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Secara keseluruhan, metode ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan hidup yang relevan untuk masa depan.
2. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa melalui perencanaan dan pengajaran yang berkualitas dengan membimbing dan mengakomodasi rasa ingin tahu siswa, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Membaca dengan cermat dan terlibat dalam diskusi yang kritis membantu mengasah

keterampilan berpikir kritis, termasuk kemampuan observasi, analisis, dan evaluasi. Selain itu, mengajukan pertanyaan reflektif mendorong pemikiran mendalam dan memperluas wawasan. Dengan upaya ini, siswa diharapkan terbiasa menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Model Pembelajaran Problem Based Learnig*, 1.
- Hasna, A. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar IPA. *Jurnal Ilmu Sosial*, 154.
- Kasnadi, J. (2021). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal Strategi Pembelajaran*, 2.
- Magdalena, I. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI dalam pembelajaran IPA Di SDN Cipete. *Jurnal Ilmu Sosial*, 56.
- Murti, B. (2016). Berpikir Kritis di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Seri Budaya Ilmiah*, 67-69.
- Nuriani, R. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI pada Materi Masam Basa. 3.
- Sholeh. (2016). Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11). *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an*, 217.
- Subiantoro, A. W. (2010). Pelatihan Praktikum IPA Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 1-2.
- Sujana. (2013). Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Hakikat IPA. *Jurnal Pembelajaran IPA*, 11.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2, 34.
- Yesnain. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Eksperimen Sifat Cahaya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol.3.